
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW PADA MATERI UKHUWAH KELAS V SDN 2 MOPAIT

Nela Tompunu¹

¹*SDN 2 MOPAIT*

Email: nellatompunu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ukhuwah menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw pada peserta didik kelas V SDN 2 Mopait. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Data hasil tes pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran di kelas juga meningkat, peserta didik menjadi aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw efektif meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi ukhuwah.

Kata kunci : Pemahaman, Cooperative Learning Tipe Jigsaw, Ukhuwah

Abstract

This research aims to increase students' understanding of ukhuwah material using the jigsaw type cooperative learning model for class V students at SDN 2 Mopait. This research uses a classroom action research (PTK) methodology which uses the Kemmis and Taggart action research model approach, which consists of two cycles. Each cycle involves planning, action, observation and reflection. The results of the research show that the application of the jigsaw type cooperative learning model can improve students' understanding. Pre-cycle, cycle I and cycle II test results data showed a significant increase in understanding. Teacher and student activity during classroom learning also increases, students become active and participate in the learning process. The conclusion of this research is that the jigsaw type cooperative learning model is effective in increasing students' understanding of ukhuwah material.

Keywords: Understanding, Jigsaw Type Cooperative Learning, Ukhuwah

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹ Keberhasilan suatu pembelajaran didalam pendidikan formal tidak terlepas dari peran penting pengajar dan peserta didik yang saling bekerja sama.² Pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari tidak mengetahui menjadi memahami.³ Proses pembelajaran dapat menentukan cara pandang peserta didik, karena sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan pembelajaran sehingga menjadi proses peyesuaian diri dengan perubahan yang peserta didik hadapi.⁴ Proses ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui pengalaman belajar yang sistematis.

Dalam proses pembelajaran antar pendidik dan peserta didik harus ada interaksi. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.⁵ Pembelajaran adalah proses di mana terjadi interaksi antara peserta didik dan guru dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam interaksi ini melibatkan pertukaran informasi, ide, dan pemahaman antara pengajar dan peserta didik, yang pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, atau keterampilan pada peserta didik.

Keberhasilan dalam pembelajaran formal sangat bergantung pada peran aktif dari guru dan peserta didik. Guru yang berperan sebagai fasilitator di kelas tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi lebih dari itu, yakni mentransfer nilai, sehingga apa yang disampaikan guru di kelas dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Dalam proses ini, interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.⁶

Pendidikan Agama Islam adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan ajaran Islam. Proses ini tidak hanya mencakup pemahaman teori tentang ajaran islam, tetapi juga dapat menerapkan praktik-praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik agar sesuai dengan ajaran islam yang menekankan pada akhlak mulia, ketaatan kepada Allah, dan pengembangan pribadi yang beretika. Dalam konteks

¹ Wulandari, A, Dkk. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. 5(2), 3928-3936

² Armiyati, Pendekatan Klasifikasi Nilai dalam penerapan pembelajaran HOTS (Kebun Sirih Raya: MNC, 2019) Hal. 1

³ Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Ta'dib: Vol 16, No 01 (2011) hal. 113-136

⁴ Rusman. Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2017)

⁵ Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 8(2), 150-167.

⁶ Muhammad Hatta, Pendidikan karakter di Sekolah: Teori dan Praktik, (Jakarta Pusat: Kencana, 2021) Hal. 60

pendidikan di sekolah, pendidikan agama islam menjadi bagian penting dari kurikulum yang dirancang untuk memperkenalkan peserta didik pada konsep-konsep dasar tauhid, ibadah, akhlak dan syariah.⁷

Pendidikan agama di sekolah dasar merupakan pondasi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang akan membentuk akhlak mulia.⁸

Pendidikan agama di sekolah dasar dapat berfungsi sebagai fondasi awal dalam pembentukan karakter anak. Dalam hal ini, pendidikan agama tidak hanya mengajarkan konsep-konsep religious akan tetapi juga berperan sebagai alat untuk membentuk kepribadian dan sikap moral anak. Dengan melalui pembelajaran agama, peserta didik diperkenalkan pada nilai-nilai dasar yang meringkus kejujuran, tanggung jawab, empati dan rasa hormat kepada orang lain. Nilai – nilai ini sangat penting untuk perkembangan karakter yang solid dan menjadi panduan bagi anak-anak dalam berperilaku baik dalam berbagai situasi sosial.⁹

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam di baregi dengan tuntunan untuk menghormayi penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama Islam sangat berperan dalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah dengan mengajarkan ajaran agama dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰

Selain itu, tantang juga mencakup kebutuhan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar yang berbeda-beda dari peserta didik, serta menghadapi kurangnya dukungan atau pemahaman dari orang tua mengenai pentingnya pendidikan agama islam. Hal ini dipengaruhi dengan perkembanganteknologi dan media yang dapat mempengaruhi perhatian dan minat peserta didik terhadap pembelajaran agama, serta nilai-nilai sosial yang mungkin bertentangan dengan ajaran agama yang diajarkan. Semua tantangan ini diperlukan perhatian dan strategi yang matang dari pendidik dan pihak sekolah untuk memastikan bahwa pendidikan agama dapat terlaksana dengan efektif dan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.¹¹

⁷ Muhammad Hatta, Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Konsep, Metode, dan Implementasi (Jakarta : Kencana, 2021) Hal.30-55

⁸ Hadi, S. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik (Jakarta:Kencana, 2021), Hal.5

⁹ Muhammad Hatta, Pendidikan Karkter di Sekolah:Teori dan Parktik (Jakarta Pusat: Kencana 2021) Hal. 45

¹⁰ Jannah, R. (2017). Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), 47-58.

¹¹ Siti Nurjanah, Implementasi Pendidikan Agama Pembentukan Karakter Anak, (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), hal.60-75

Dalam praktiknya, pembelajaran agama islam disekolah dasar sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Pemahaman yang rendah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang kurang efektif dan keterbatasan dalam interaksi antara peserta didik dan guru selama dalam proses pembelajaran.

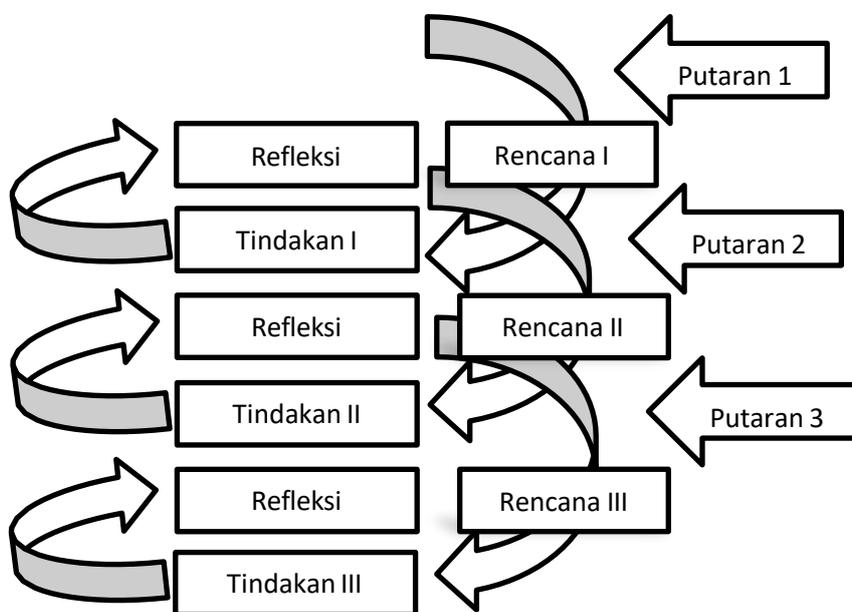
Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SDN 2 Mopait, bahwa guru-guru di SDN 2 Mopait sering menggunakan metode pengajaran yang dominan seperti ceramah yang begitu pasif. Metode ceramah sering kali membuat peserta didik hanya menjadi pendengar, tanpa memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi secara aktif dengan materi atau dengan teman sekelas. Pembelajaran yang bersifat monoton sering kali menyebabkan peserta didik menjadi kurang tertarik dan sulit memahami materi, dimana pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik secara aktif cenderung membuat peserta didik sulit untuk memahami materi, terutama materi yang bersifat abstrak seperti peran ukhuwah. Karena itu peneliti mencoba untuk meningkatkan pemahaman pada peserta didik dengan meneliti model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw pada pembelajaran pendidikan agama islam yaitu materi peran ukhuwah dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 5 SDN 2 Mopait dengan judul penelitian : Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Materi Peran Ukhuwah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase C Kelas V SDN 2 Mopait Bolaang Mongondow Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan pendekatan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yang dimana memiliki 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Ukhuwah Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Kelas 5 Di SDN 2 Mopait. Tujuannya adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Mopait dengan jumlah peserta didik 10 orang, Waktu penelitian pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya sebagai berikut
:¹²

¹² Rocianti wiriaatmadja, Metode Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: Remaja Rosda Karya) hal. 66



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal pemahaman peserta didik yang rendah disebabkan oleh guru mengajar hanya menggunakan buku pelajaran tanpa di bantu media lainnya dan menerapkan metode ceramah hal ini membuat peserta didik kurang bersemangat dalam belajar. Dari data yang di ambil di kelas V dan rekap nilai ulangan harian peserta didik, diketahui bahwa dari 15 peserta didik 5 peserta didik sudah mendapatkan nilai diatas KKTP sedangkan sedangkan 10 orang masih belum tuntas.

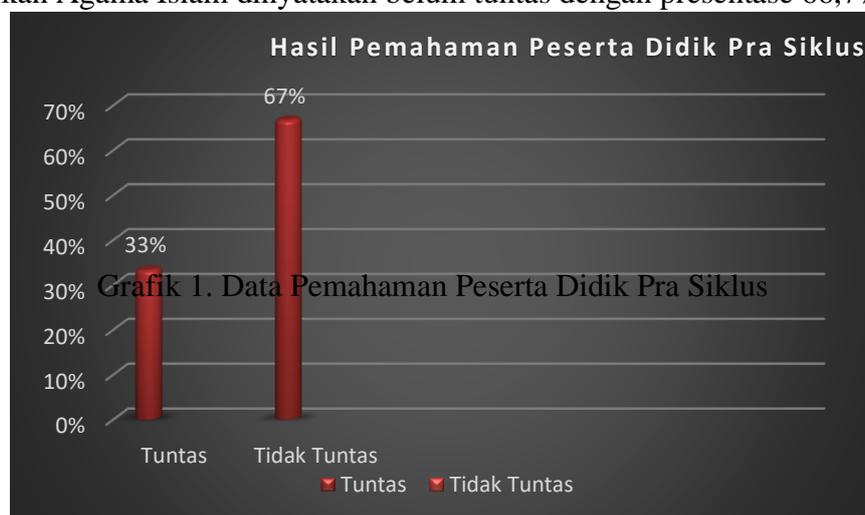
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Pra - Siklus

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1.	Tuntas	5	33,3 %
2.	Tidak Tuntas	10	66,7 %
Total		15	100%
Rata – Rata		64	
Maksimum		82	
Minimum		50	
Ketuntasan		33,3 %	

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 Data Pemahaman peserta didik pada kelas V di SD Negeri 2 Mopait pada materi Ukhuwah Mata Pelajaran Agama Islam menunjukkan dari 15 peserta didik terdapat 5 orang atau 33,3 % yang tuntas dan selebihnya yaitu 10 orang

peserta didik atau 66,7 % yang belum tuntas dengan nilai minimal yang diperoleh peserta didik 50 dan maksimal 64 dengan rata-rata nilai 64. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas V di SDN 2 Mopait pada materi ukhuwah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dinyatakan belum tuntas dengan presentase 66,7%.



Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum mencapai KKTP (70) dengan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi ukhuwah masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dengan menggunakan metode pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

Tindakan Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di SD Negeri 2 Mopait. Subjeknya merupakan peserta didik Fase C tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 15 orang. Masing-masing terdiri dari 9 perempuan dan 6 peserta didik laki-laki. Adapun materi yang diteliti adalah Ukhuwah dengan nilai KKTP pada pembelajaran tersebut adalah 70 dengan nilai keberhasilan adalah ≤ 76 , Predikat Paham.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan pertama, pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru berusaha menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw. Pada awal pembelajaran setelah berdoa bersama dan mengabsen peserta didik, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan soal pretest kepada peserta didik yang mereka kerjakan sebelumnya penjelasan materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan peserta didik sebelum proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw.

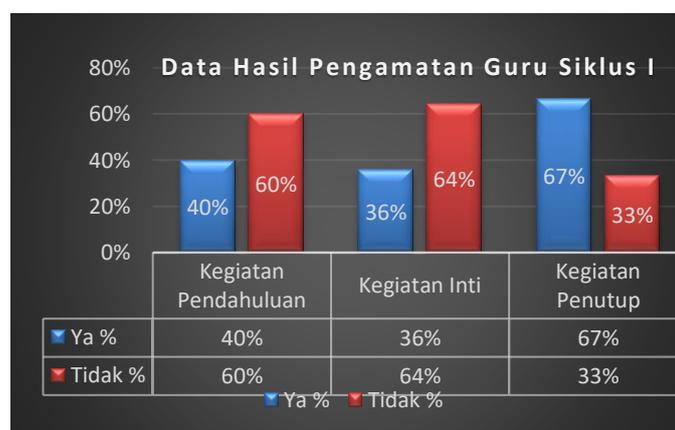
Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No.	Aktivitas Guru	Frekuensi				Presentase (%)
		Ya	%	Tidak	%	
1.	Kegiatan Pendahuluan	2	40%	3	60%	100
2.	Kegiatan Inti	5	35,71%	9	64,29%	100
3.	Kegiatan Penutup	2	66,67	1	33,33%	100

Sumber: Data Primer dari Kegiatan Siklus I, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 tentang pengamatan aktivitas guru pada siklus I dari 3 kegiatan pembelajaran yang diamati, menunjukkan pada kegiatan pendahuluan terdapat 5 aspek yang diamati dan diperoleh data hanya 2 aspek yang dilaksanakan dan 3 aspek belum dilaksanakan oleh guru. Selanjutnya pada kegiatan inti terdapat 14 aspek yang diamati dan diperoleh 5 aspek yang sudah dilaksanakan oleh guru dan 9 aspek yang belum dilaksanakan. Terakhir pada kegiatan penutup sebanyak 3 aspek yang diamati, namun hanya 2 aspek yang dilaksanakan, dan 1 aspek belum terlaksana.



Grafik 1. Data Hasil Pengamatan Guru Siklus I

Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana nampak pada tabel 4.5 tersebut, dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini sehingga perlu melanjutkan ke siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

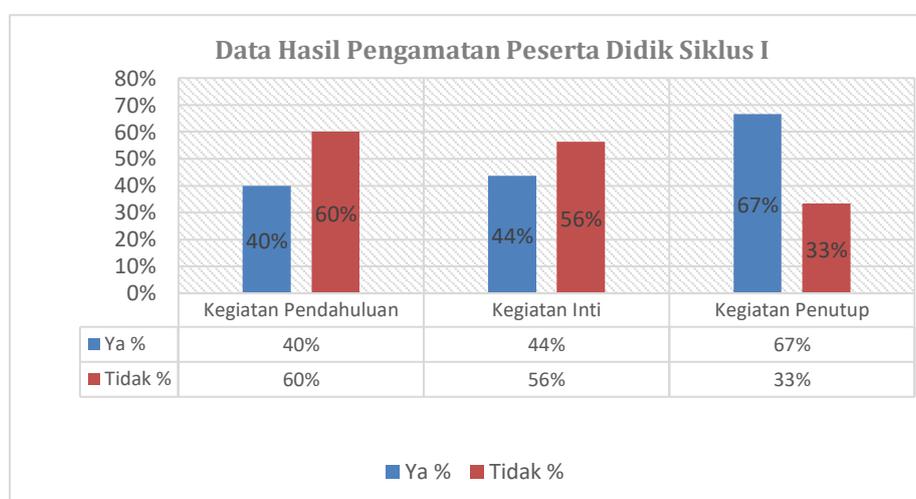
Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran adalah data aktivitas peserta didik yang diobservasi. Semua aktivitas peserta didik diobservasi sesuai dengan timbal balik dari aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran. Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas peserta didik siklus 1 materi ukhawah kelas V fase C di SDN 2 Mopait.

Tabel 4.6
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Peserta Didik Siklus I

No.	Aktivitas Guru	Frekuensi				Presentase (%)
		Ya	%	Tidak	%	
1.	Kegiatan Pendahuluan	2	40%	3	60%	100
2.	Kegiatan Inti	7	43,75%	9	56,25%	100
3.	Kegiatan Penutup	2	66,67	1	33,33%	100

Sumber: Data Primer dari Kegiatan Siklus I, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 tentang pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus 1 dari 3 kegiatan pembelajaran yang diamati menunjukkan pada kegiatan pendahuluan terdapat 5 aspek yang diamati dan diperoleh data hanya 2 aspek yang dilaksanakan dan 3 aspek belum dilaksanakan. Selanjutnya pada kegiatan inti terdapat 16 aspek yang diamati dan diperoleh 7 aspek yang dilaksanakan dan 9 aspek belum dilaksanakan. Terakhir pada kegiatan penutup terdapat 3 aspek yang diamati namun hanya 2 aspek yang dilaksanakan dan 1 aspek belum dilaksanakan.



Grafik 2. Data Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus 1

Data Hasil Tes Akhir Peserta Didik Siklus I

Setelah dilakukan siklus 1 terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw maka adanya peningkatan pemahaman peserta didik pada materi ukhuwah.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Tes Akhir Siklus 1

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1.	Tuntas	9	60 %
2.	Tidak Tuntas	6	40 %
Total		15	100%
Rata – Rata		71,13	
Maksimum		83	
Minimum		50	
Ketuntasan		60%	

Dari hasil tes akhir peserta didik pada siklus 1. Nilai rata-rata adalah 71,13 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85 di antaranya 9 peserta didik mendapatkan nilai di atas 70 dan 6 peserta didik mendapatkan nilai dibawah 70.



Grafik 3. Data Hasil Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus 1

Berdasarkan perolehan nilai rata-rata dari 15 peserta didik kelas V SDN 2 Mopait yang dicapai pada siklus 1 telah mencapai nilai rata-rata 71,13, jika dibandingkan dengan hasil perolehan nilai rata-rata yang dicapai pada kegiatan observasi sebelum pelaksanaan tindakan yaitu berada pada kisaran rata-rata 60. Akan tetapi peningkatan ini belum termasuk pada kategori yang ditentukan oleh peneliti yaitu ≥ 76 dengan presentase penguasaan 80% dari peserta didik. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan kegiatan pembelajaran pada tahap siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada Siklus 1, terdapat beberapa hal penting yang perlu dibahas terkait keberhasilan dan kekurangan dalam penerapan

pembelajaran ukhuwah menggunakan metode cooperative learning tipe jigsaw. Pembahasan ini mencakup aspek kognitif, aktivitas belajar, keterampilan sosial, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran.

- 1. Aspek Kognitif:** Pembelajaran dengan metode jigsaw menunjukkan dampak yang cukup signifikan terhadap hasil kognitif peserta didik. Hal ini terlihat dari perbandingan antara nilai pretest dan posttest, di mana 60% peserta didik berhasil mencapai ketuntasan belajar setelah mengikuti pembelajaran pada Siklus 1. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 33,3% (pretest) menjadi 60% (posttest), menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terkait materi ukhuwah. Hal ini mengindikasikan bahwa metode jigsaw memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih mendalami materi secara mandiri melalui proses diskusi kelompok, sehingga terjadi transfer pengetahuan yang baik.

Namun, masih ada sekitar 40% peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman peserta didik. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kemampuan peserta didik yang beragam, peran yang kurang efektif dalam kelompok, atau keterbatasan waktu yang menghambat peserta didik untuk memahami materi secara mendalam.

- 2. Aktivitas Belajar :** Observasi aktivitas belajar menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Metode jigsaw berhasil menciptakan suasana kolaboratif di mana peserta didik dapat saling berbagi informasi dan pengetahuan mengenai materi ukhuwah. Kebanyakan peserta didik terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, yang merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran kooperatif.

Namun, masih terdapat peserta didik yang pasif selama diskusi berlangsung. Sebagian besar peserta didik yang pasif cenderung hanya mendengarkan tanpa memberikan kontribusi yang signifikan dalam kelompok. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri atau ketidakpahaman terhadap peran mereka dalam kelompok.

- 3. Keterampilan Sosial:** Pembelajaran dengan model jigsaw berhasil meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, terutama dalam hal bekerja sama dan mendengarkan pendapat teman. Peserta didik yang biasanya cenderung individualis mulai belajar untuk berbagi tugas dan tanggung jawab dalam kelompok. Selain itu, proses diskusi juga melatih peserta didik untuk bersikap lebih terbuka dan saling menghargai pendapat orang lain.

Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang mendominasi diskusi, sehingga anggota kelompok lainnya tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berbicara atau berkontribusi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan peran dalam metode jigsaw perlu lebih ditingkatkan agar distribusi peran lebih merata.

4. Faktor Pendukung:

- **Metode Jigsaw:** Metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami materi tertentu secara lebih mendalam, terutama melalui diskusi dalam kelompok ahli dan kelompok asal.
- **Materi yang Merata:** Pembagian materi yang merata memungkinkan peserta didik untuk memahami setiap bagian materi dengan lebih baik dan saling melengkapi satu sama lain saat diskusi.

5. Faktor Penghambat:

- **Waktu Diskusi yang Terbatas:** Beberapa kelompok membutuhkan lebih banyak waktu untuk berdiskusi dan memahami materi. Keterbatasan waktu menyebabkan beberapa kelompok tidak bisa menyelesaikan tugas mereka secara optimal.
- **Keberagaman Kemampuan Peserta Didik:** Perbedaan kemampuan antara peserta didik yang lebih pandai dan yang kurang pandai menyebabkan ketimpangan dalam diskusi. Peserta didik yang lebih pandai cenderung mendominasi, sedangkan peserta didik yang lebih lemah menjadi pasif.

6. Tindak Lanjut untuk Siklus 2 : Berdasarkan refleksi pada Siklus 1, beberapa perbaikan perlu dilakukan pada Siklus 2 agar hasil pembelajaran lebih optimal:

- **Manajemen Waktu:** Guru perlu mengalokasikan waktu yang lebih optimal untuk diskusi kelompok, serta memberikan panduan waktu yang lebih jelas agar semua kelompok dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
- **Peningkatan Peran Peserta Didik:** Guru perlu memberikan instruksi yang lebih jelas terkait peran masing-masing peserta didik dalam kelompok jigsaw, sehingga semua peserta didik dapat berkontribusi secara merata.
- **Dukungan untuk Peserta Didik Pasif:** Peserta didik yang cenderung pasif perlu didorong untuk lebih aktif, baik melalui bimbingan individu maupun dengan memberikan peran yang lebih spesifik dalam kelompok.

Secara keseluruhan, pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw pada siklus 1 telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ukhawah dan mendorong interaksi sosial yang baik. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu dilakukan perbaikan dalam hal manajemen waktu, distribusi peran dalam kelompok, serta dukungan peserta didik yang pasif atau belum mencapai ketuntasan dengan itu dilanjutkan ke siklus 2 untuk mencapai ketuntasan yang diinginkan.

Tahap Pelaksanaan Tidakkan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan masih tetap melakukan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup berupa

Berdasarkan pengamatan tes individu dalam mengerjakan soal latihan berjalan dengan lancar, dan hasil tes tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta didik dan sudah mencapai maksimal.

Tahap Pemantauan dan Observasi Siklus II Data Hasil Observasi Guru Siklus 2

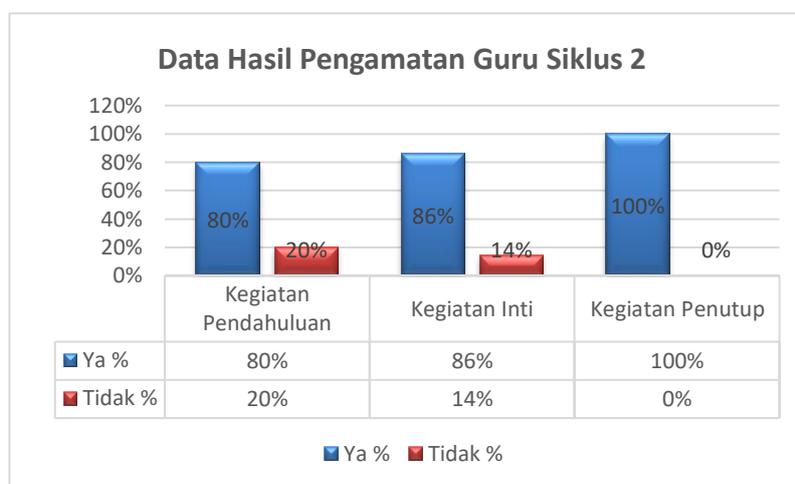
Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, performansi guru melakukan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw. Dalam kegiatan pengamatan dalam saat belajar, diharapkan peserta didik dapat menggunakan pengetahuan awalnya untuk membangun pengetahuan baru. Dalam kegiatan pengamatan ini peserta didik mengalami proses induktif sehingga peserta didik dapat membangun makna dan kesan dalam ingatannya. Dalam kegiatan diskusi dapat menciptakan aktivitas bertanya yang berguna untuk menggali informasi yang dimiliki peserta didik serta mengecek pemahaman peserta didik. Pelaksanaan pengamatan ini didukung instrument penelitian berupa lembar pengamatan. Hasil data pengamatan kegiatan guru dalam melakukan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw pada dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.8 Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus II

No.	Aktivitas Guru	Frekuensi				Presentase (%)
		Ya	%	Tidak	%	
1.	Kegiatan Pendahuluan	4	80%	1	20%	100
2.	Kegiatan Inti	12	85,71%	2	14,29%	100
3.	Kegiatan Penutup	2	100	0	0%	100

Sumber: Data Primer dari Kegiatan Siklus 2, 2024

Pada tabel 9 tentang pengamatan aktivitas guru pada siklus 2 dari 3 kegiatan pembelajaran yang diamati telah menunjukkan peningkatan pelaksanaan terhadap 3 aspek baik dikegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dimana pada kegiatan pendahuluan terdapat 5 aspek yang diamati dan diperoleh data sudah 4 yang dilaksanakan dan 1 belum dilaksanakan. Selanjutnya pada kegiatan inti terdapat 14 aspek yang diamati dan diperoleh data 12 sudah dilaksanakan dan 2 belum dilaksanakan. Terakhir pada kegiatan penutup terdapat 3 aspek yang diamati dan 3 aspek tersebut sudah berhasil dilaksanakan oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik berikut ini :



Grafik 4. Data Hasil Pengamatan Guru Siklus 2

Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada siklus 2 berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana nampak pada tabel 4.8 tersebut, dapat dikatakan telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini sehingga sudah tidak perlu lagi melanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran adalah data hasil aktivitas peserta didik yang telah diobservasi pada siklus ke 2. Semua aktivitas peserta didik diobservasi sesuai dengan timbal balik dari aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran. Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas peserta didik siklus 2 materi ukhuwah kelas V fase C SDN 2 Mopait.

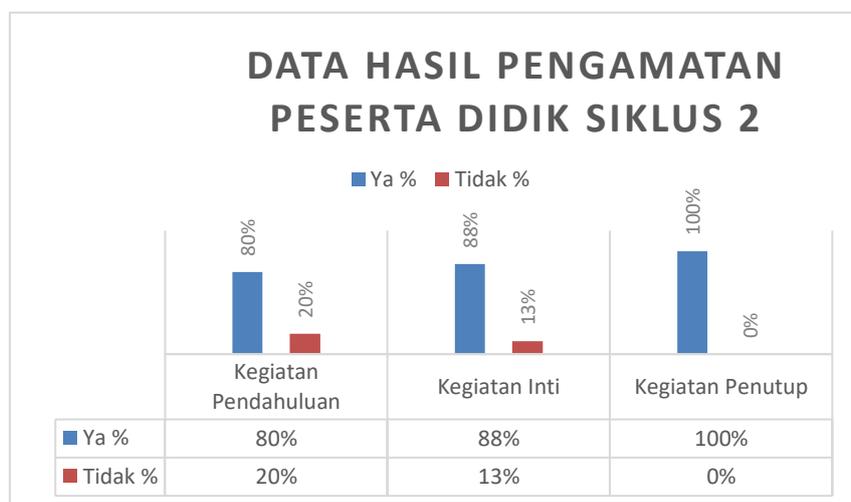
Tabel 4.9 Data Hasil Pengamatan Kegiatan Peserta Didik Siklus 2

No.	Aktivitas Guru	Frekuensi				Presentase (%)
		Ya	%	Tidak	%	
1.	Kegiatan Pendahuluan	4	80%	1	20%	100
2.	Kegiatan Inti	14	87,5%	2	12,5%	100
3.	Kegiatan Penutup	3	100	0	0%	100

Sumber: Data Primer dari Kegiatan Siklus 2, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 tentang pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus 2 dari 3 kegiatan pembelajaran yang diamati, menunjukkan pada kegiatan pendahuluan terdapat 5 aspek yang diamati dan diperoleh data ada 4 aspek yang sudah terlaksana dan sisanya 1 belum terlaksana. Selanjutnya pada kegiatan inti terdapat 16 aspek yang

diamati dan 14 aspek sudah terlaksana selebihnya masih 2 aspek yang belum terlaksana. Terakhir pada kegiatan penutup terdapat 3 aspek yang diamati dan telah terlaksana semua 3 aspek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 5. Data Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus 2

Data Hasil Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus 2

Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dilakukan untuk dapat melihat hasil akhir dari tujuan penelitian, tes ini dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mendapatkan nilai dari semua peserta didik untuk diteliti. Adapun hasil tes pada materi ukhuwah kelas V fase C SD Negeri 2 Mopait padapada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Data Hasil Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus 2

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1.	Tuntas	12	80 %
2.	Tidak Tuntas	3	20 %
Total		15	100%
Rata – Rata		81,3	
Maksimum		90	
Minimum		66	
Ketuntasan		80%	

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer 2024

Pada tabel 4.10 menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus 2 sebesar 80% melebihi KKTP dan juga target peneliti. Ketuntasan belajar klasikalnyapun dapat

dikatakan berhasil karena rata-rata tuntas belajar siklus 2 mencapai 80%. Tuntas belajar klasikal meningkat dari 66,7% pada siklus 1 menjadi 80% pada siklus 2. Untuk memberikan gambaran yang jelas pada hasil pemahaman peserta didik di siklus 2 dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 6.

Data Hasil Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus 2

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan analisis data performansi guru pada siklus 2 sudah mengalami peningkatan, dimana pada siklus 1 di 3 komponen presentase pelaksanaannya yaitu kegiatan pendahuan 40%, kegiatan inti 35,71% dan kegiatan penutup 66,67% telah mengalami peningkatan dalam pelaksanaan siklus 2 ini yaitu kegiatan pendahuluan 80%, kegiatan inti 85,71% dan kegiatan penutup 100%. Perolehan presentase tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik. Performansi guru disesuaikan dengan pelaksanaan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dan membawa pengaruh terhadap aktivitas peserta didik dan pemahaman peserta didik. Aktivitas peserta didik meningkat dari siklus 1 presentase pelaksanaannya yaitu kegiatan pendahuluan 40%, kegiatan inti 43,75%, dan kegiatan penutup 66,67 % telah mengalami peningkatan dalam pelaksanaannya pada siklus 2 yaitu pada kegiatan pendahuluan 80%, kegiatan inti 87,5% dan kegiatan penutup 100%. Pada siklus ini telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti. Sementara itu, tes pemahaman peserta didik pada materi ukhuwah pada siklus 2 ini sangat meningkat secara signifikan, jika dibandingkan dengan nilai tes pada pra siklus dan juga siklus 1. Dimana pada pra siklus tingkat presentase ketuntasan peserta didik yaitu 33,3%, pada siklus 1 tingkat ketuntasan peserta sebanyak 60%, sementara pada siklus 2 presentase ketuntasan peserta didik telah mencapai 80%. Dapat dikatakan peneliti telah berhasil dalam penelitian ini, karena telah mencapai target ketuntasan yang diharapkan.

PEMBAHASAN

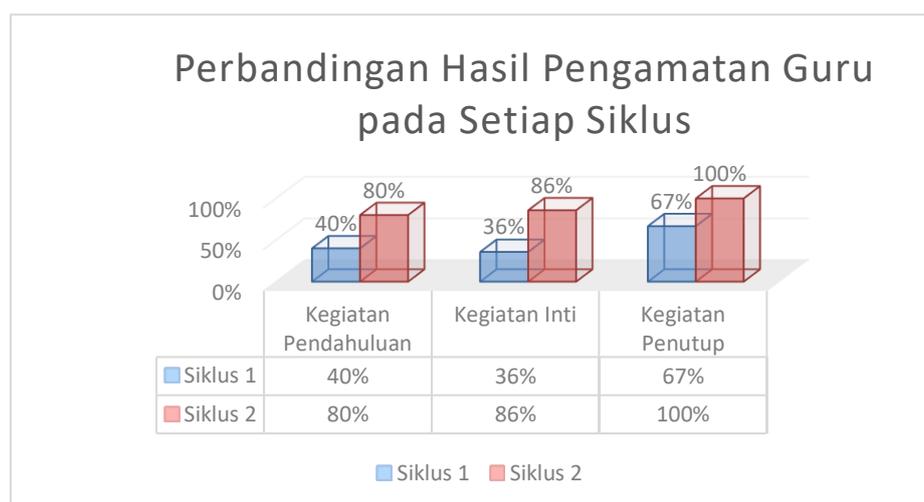
Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus 1 dan siklus 2 seperti terlihat pada presentase pencapaian pemahaman peserta didik serta pengamatan aktivitas guru dan peserta didik antara siklus pertama dan siklus kedua, berikut tabel perbandingan hasil pengamatan guru pada siklus 1 dan 2 :

Tabel 4.11
Perbandingan Hasil Pengamatan Guru Pada Setiap Siklus

Siklus	Keg. Pendahuluan	Keg. Inti	Keg. Penutup
Siklus 1	40%	35,71%	66,67%
Siklus 2	80%	85,71%	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Data Primer 2024

Dimana dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pelaksanaan terhadap 3 komponen dan dari beberapa aspek yang telah ditentukan peneliti, pada siklus I, kegiatan pendahuluan persentasenya 40%, kegiatan inti 35,71% dan kegiatan penutup 66,67%. Sementara pada siklus II presentase dari kegiatan pendahuluan yaitu 80%, kegiatan inti 85,71% dan kegiatan penutup 100%. Perbandingan hasil pengamatan guru juga dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Grafik 7. Perbandingan Hasil Pengamatan Guru pada Setiap Siklus

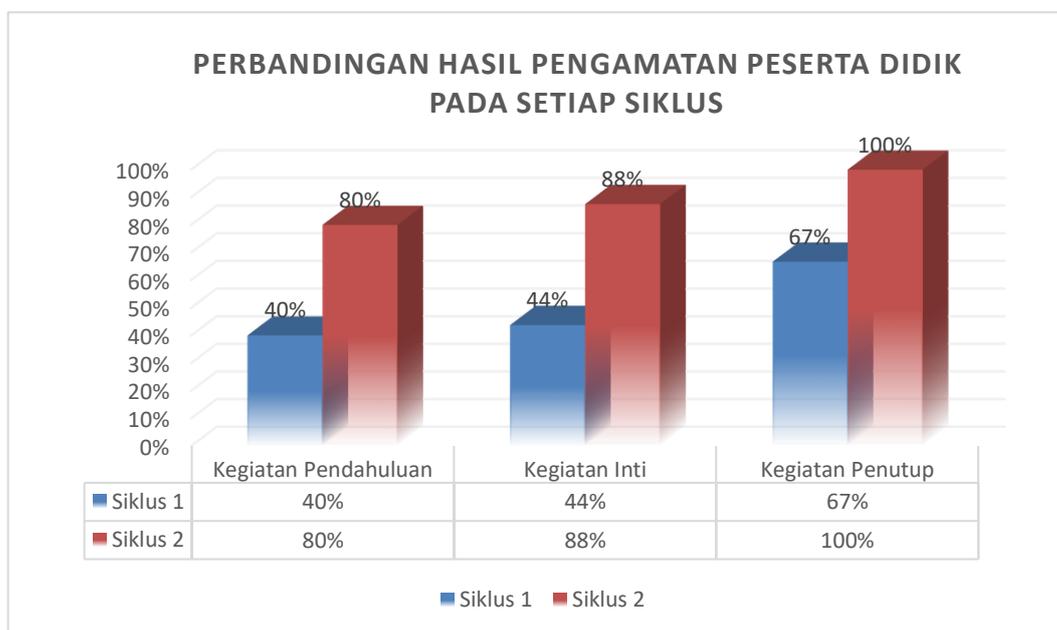
Sementara perbandingan hasil pengamatan peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Perbandingan Hasil Pengamatan Peserta didik Pada Setiap Siklus

Siklus	Keg. Pendahuluan	Keg. Inti	Keg. Penutup
Siklus 1	40%	43,75%	66,67%
Siklus 2	80%	87,5%	100%

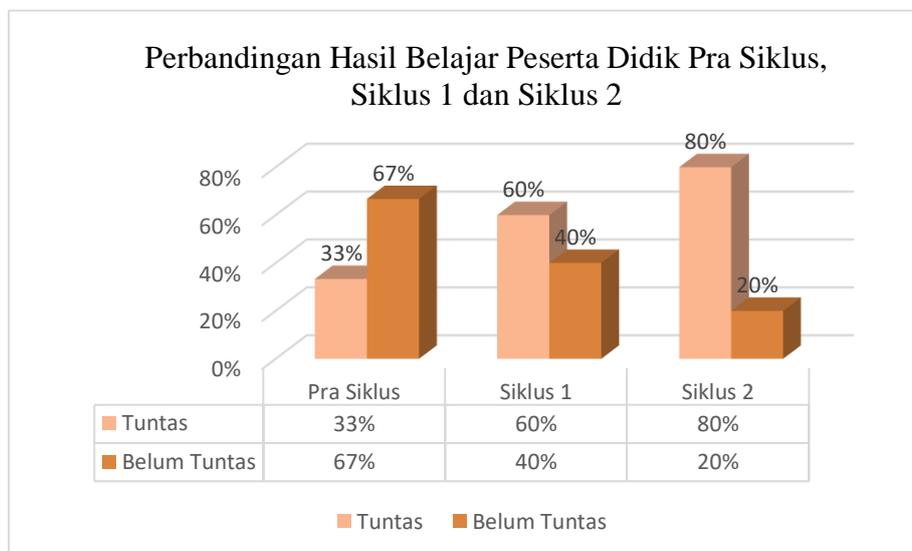
Sumber Data: Hasil Olahan Data Primer 2024

Terjadi peningkatan pelaksanaan terhadap 3 komponen dan dari beberapa aspek yang ditentukan peneliti, pada siklus I kegiatan pendahuluan persentasenya 40%, kegiatan inti 43,73% dan kegiatan penutup 66,67%. Sementara pada siklus II persentase dari kegiatan pendahuluan 80%, kegiatan inti 87,5% dan kegiatan penutup 100%. Perbandingan hasil pengamatan guru ini juga dapat digambarkan dalam grafik berikut ini :



Grafik 8. Perbandingan Hasil Pengamatan Peserta Didik Setiap Siklus

Sedangkan, berdasarkan perbandingan data hasil tes pemahaman peserta didik pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi ukhuwah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V Fase C SDN 2 Mopait, seperti dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 9. Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Peserta Didik Persiklus

Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil pemahaman peserrta didik, dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pra siklus 33% meningkat pada siklus 1 sebesar 60% dan meningkat lagi pada siklus 2 sebesar 80%.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi ukhuwah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase C SD Negeri 2 Mopait. Hasil penelitian penunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu mulai dari pre test nilai rata-rata mencapai 64 meningkat pada siklus I menjadi 71,13 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,3. Ketuntasan hasil tes pemahaman peserta didik dari 60% pada siklus 1 menjadi 80% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Amri, Ahmadi, *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruh Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum)*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010)

-
- Anwar, H., Otaya, L. G., Luneto, B., & Ngiode, S. (2023). Optimizing Child-Friendly School Environments through Ethnopedagogical Management Strategies. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(4), 1383-1394.
- Armiyati, *Pendekatan Klasifikasi Nilai dalam penerapan pembelajaran HOTS* (Kebun Sirih Raya: MNC, 2019)
- Buchari Alma, dkk, *Guru profesional : menguasai metode dan terampil mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Buchari, dkk. *Guru Profesional : Menguasai metode dan terampil mengajar* (Bandung, Alfabeta, 2009)
- Faridl, K.H.M. *Letera Ukhuwah* (Yogyakarta: Andi, 2014)
- Hadi, S. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2021), Hal.5
- Inah, E. N. (2015). *Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2),
- Iryani, E., & Tersta, F. W. (2019). Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2)
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta didik*, (Yogyakarta: Pelajar, 2012)
- Jannah, R. (2017). Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1).
- Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Muhammad Hatta, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Konsep, Metode, dan Implementasi* (Jakarta : Kencana, 2021)
- Muhammad Hatta, *Pendidikan karakter di Sekolah: Teori dan Praktik*, (Jakarta Pusat: Kencana, 2021)
- Muhammad Hatta, *Pendidikan Karkter di Sekolah:Teori dan Parktik* (Jakarta Pusat: Kencana 2021)
- Muhammad Nur, *Membangun Ukhuwah Islamiyah, Wathaniyah dan Bashariyah di Era Modern* (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2023)
- Rahardjo, S. *Pendidikan Anak Usia Dini : Teori dan Parktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020)
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Saputra, M. I. (2015). Hakekat pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2)
- Siti Nurjanah, *Implementasi Pendidikan Agama Pembentukan Karakter Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2023)
- Syarifuddin, A. (2011). *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(02)
- Syarifuddin, A. (2011). *Penerapan Model pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Ta'dib: Vol 16, No 01*

- Tambak, S. (2017). Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1)
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovative-Progresive, Konsep Landasan dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2009)
- Tukiran Taniendja, dkk. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung, Alfabeta, 2020)
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Wulandari, A, Dkk. 2023. *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*. 5(2), 3928-3936
- Yasin, al-Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008)